

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam laporan tugas akhir ini penulis akan membahas tentang asuhan kebidanan yang di berikan pada masa nifas, neonatus, dan KB yang di laksanakan dari bulan maret 2020 – april 2020 di Puskesmas Wilayah Kabupaten Mojokerto. Pada bab ini penulis akan membahs keseuaian anantara teori dan praktik.

5.1 Masa Nifas

Asuhan pada masa nifas dilakukan sebanyak 4x kunjungan, kunjungan nifas yang pertama dilakukan pada tanggal 15 Maret 2020. Ny. M usia 35 tahun P20002 6 jam postpartum dengan nifas fisiologis. Dari hasil pemeriksaan, Ny. M merasa mulas. Rasa mulas yang di rasakan oleh Ny. M di karenakan uterus secara berangsur – angsur akan mengecil (involusi) atau kembali seperti sebelum hamil (Sulistyawati, 2015). Pengkajian yang di lakukan didapatkan bahwa ibu dalam keadaan normal, ibu sudah BAK, muka tidak pucat, konjungtiva merah muda, puting susu menonjol, colostrum sudah keluar, TFU 2 jari di bawah pusat, terdapat laserasi derajat 1, lochea berwarna merah segar (rubra), tangan dan kaki tidak odema. Pada masa nifas ini penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dan kasus.

Pada kunjungan ke dua yaitu 6 minggu postpartum di lakukan pada tanggal 20 Maret 2020. Dari hasil pemeriksaan involusi uterus berjalan dengan baik dan normal, tidak ada perdarahan abnormal, tidak ada tanda-tanda demam, terdapat pengeluaran lochea sanguinolenta, berwarna merah

kekuningan, Lochea ini keluar pada hari ke 4 sampai hari ke 7 post partum (Sutanto, 2018). Pada kunjungan ini terdapat kesesuaian antara teori dan kasus.mengenai tujuan kunjungan yang di lakukan 6 hari postpartum.

Kunjungan ke tiga yaitu 2 minggu dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2020 . Dari hasil pemeriksaan didapatkan hasil ibu dalam keadaan baik, TTV ibu dalam batas normal, muka tidak pucat, ASI keluar lancar, TFU sudah tidak teraba, terdapat pengeluaran lochea serosa berwarna kuning kecoklatan, yang bersifat fisiologis yang keluar pada hari ke 7 sampai ke 14 postpartum (Sutanto, 2018). Pada masa ini penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dan kasus,proses involusi uteri dan pengeluaran lochea berjalan dengan normal.

Pada kunjungan ke empat, 6 minggu post partum di lakukan pada tanggal 25 April 2020. Ibu dalam keadaan normal dan baik, pengeluaran lochea alba berwarna putih kekuningan yang keluar setelah 2-6 minggu postpartum (Sulistyawati, 2015), masa nifas berjalan dengan normal, tidak ada penyulit-penyulit dalam masa nifas. Terdapat kesamaan antara teori dan kasus pada kunjungan nifas 6 minggu.

5.2 Neonatus

Kunjungan pada bayi “K” di lakukan secara bersamaan dengan kunjungan ibu nifas. Kunjungan neonatus di lakukan sebanyak 3 kali, yaitu 6 jam, 6 hari, dan 2 minggu, yaitu untuk mndeteksi adanya masalah pada bayi, dan memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi,

Asuhan kebidanan pada neonatus di lakukan sebanyak 3 kali kunjungan, selama 3 kali kunjungan By. K dalam keadaan normal dan tidak ada keluhan, Menurut (Tando, 2016) Ciri-ciri bayi baru lahir normal, adalah Berat badan 2.500 – 4. 000 gram, panjang badan 48-52 cm, Frekuensi jantung 120 – 160 kali /menit, pernafasan 40-60 kali/menit, kulit kemerahan, gerak aktif, Reflek isap dan menelan sudah terbentuk dengan baik, pada pemeriksaan genetalia labia mayora sudah menutupi labia minora.

Untuk meningkatkan kekebalan bayi secara aktif terhadap suatu penyakit, maka By. K di berikan imunisasi. Imunisasi vitamin K dan BCG sudah di berikan. Makanan utama bagi bayi yaitu air susu ibu (ASI). ASI sebaiknya di berikan sedini mungkin dan tanpa jadwal sampai anak berumur 2 tahun (Nelly,2014) By. K hanya di berikan ASI saja tanpa makanan pendamping apapun. Sehingga dapat di katakan dalam asuhan neonatus tidak ada kesenjangan antara teori dan kasus.

5.3 Keluarga Berencana

Asuhan keluarga berencana dilakukan 1 kali kunjungan, dalam hasil pemeriksaan Ny. M dalam batas normal. Ny. M ingin menggunakan KB suntik 3 bulan. Tujuan dari Ny. M menggunakan KB yaitu untuk menunda kehamilan dan membatasi jumlah anak. KB suntik 3 bulan sangat efektif digunakan untuk ibu menyusui karena tidak mengganggu produksi ASI, pencegahan kehamilan jangka panjang, digunakan pada usia produktif, cara kerjanya yaitu mencegah ovulasi, efek samping mengacu pada fisik karena KB hormonal seperti amenorhe, perdarahan bercak,

permasalahan berat badan (Affandi, 2014). Teori dengan pelaksanaan asuhan KB sesuai, Ny. M memilih KB suntik 3 bulan karena efektifitas yang tinggi dan tidak mempengaruhi ASI. Asuhan yang di berikan pada Ny. M antara teori dan kasus sesuai.